

## PENGARUH PENYULUHAN DENGAN APLIKASI *YOUTUBE* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Agung Widyagdo <sup>1</sup>, Nia Daniati <sup>2</sup>, Imam Rifa'i <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

\*agungwidyagdo@yahoo.com

---

### ABSTRAK

---

**Kata kunci:**

Penyuluhan  
Aplikasi youtube  
Pengetahuan kesehatan gigi  
dan mulut

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Aplikasi Youtube Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Siwungkuk 01 Kabupaten Brebes di Massa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak sekolah kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah yaitu 35 anak, karena jumlah populasi sedikit maka pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Instrumen yang digunakan observasi untuk melakukan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pertama peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi. Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dilakukan dengan aplikasi youtube pada 35 orang dengan hasil 8.29 kategori cukup. 2) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sesudah dilakukan dengan aplikasi youtube pada 35 orang dengan hasil 11.54 kategori baik. 3) Adanya pengaruh penyuluhan dengan aplikasi youtube terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes di Massa Pandemi Covid-19. 4) Perubahan peningkatan pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 4.8.

---

### ABSTRACT

---

**Key word:**

Penyuluhan  
Aplikasi youtube  
Pengetahuan kesehatan gigi  
dan mulut

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Aplikasi Youtube Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Siwungkuk 01 Kabupaten Brebes di Massa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian pre-

---

eksperimental design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak sekolah kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah yaitu 35 anak, karena jumlah populasi sedikit maka pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Instrumen yang digunakan observasi untuk melakukan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pertama peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi. Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dilakukan dengan aplikasi youtube pada 35 orang dengan hasil 8.29 kategori cukup. 2) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sesudah dilakukan dengan aplikasi youtube pada 35 orang dengan hasil 11.54 kategori baik. 3) Adanya pengaruh penyuluhan dengan aplikasi youtube terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes di Masa Pandemi Covid-19. 4) Perubahan peningkatan pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi youtube di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 4.8.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, gangguan pada estetik dan kesehatan secara keseluruhan (Nugraheni, dkk, 2018). Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara dan rasa percaya diri. Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita baik oleh anak-anak maupun usia dewasa yang terjadi (Putri, 2010). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6% dengan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur  $\geq 3$  tahun sebesar 94,7% serta proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun sebesar 2,8 % (Kemenkes RI, 2018).

Menurut (Wijaya, 2017), Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang overt behavior.

Menurut (Haq, 2015) bahwa pengetahuan adalah hasil dari pengindraan seseorang terhadap objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut semakin

maksimal bila dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi seseorang terhadap objek tertentu

Pencegahan penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah yang belum terpecahkan (Hariyani et al, 2008). Laporan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan (2013) menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 persen. Prevalensi penyakit gigi dan mulut yang terjadi pada umumnya disebabkan berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah, usaha untuk menanggulangi keadaan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat (Fitriani, 2011).

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting, dapat dilihat pada undang-undang nomor 9 tahun 1960 mengenai pokok-pokok kesehatan yang menyatakan bahwa pemerintah memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat dengan menyelenggarakan dan menggiatkan usaha-usaha dalam lapangan dengan pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan merupakan usaha meningkatkan derajat kesehatan dengan kegiatan yang berupa tindakan preventif atau pencegahan. Pelaksanaan kegiatan pencegahan adalah dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber pada masyarakat serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Promosi kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan (Fitriani, 2011).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi mampu melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Pertiwi, et al, 2013)

Program pendidikan kesehatan gigi diberikan kepada masyarakat agar termotivasi untuk memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi. Memberikan latihan khusus mengenai cara membersihkan gigi yang benar akan menghasilkan perubahan yang bermakna pada status kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan member motivasi, informasi, instruksi, demonstrasi, serta tindakan profilaksis oral (Budiharto, 2013).

Proses pendidikan kesehatan yang menuju pada tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk perubahan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan lain - lain. Dalam metode proses pendidikan, penggunaan metode yang baik adalah metode yang bervariasi atau metode kombinasi dari beberapa metode dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga akan mendapatkan hasil yang efektif. Hubungan perilaku dengan pendidikan (pengetahuan) sekolah sangatlah erat, karena kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh perilaku, hal ini di sampaikan pada penelitian, satu cara untuk meningkatkan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan alat bantu atau media yang tepat dan sesuai (Poernomo, 2010).

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan memerlukan metode dan media yang tepat untuk membantu mencapai tujuan. Media dapat memudahkan pemahaman materi yang

akan disampaikan. Media yang dipilih harus bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan sasaran, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada, media penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan saat ini masih menggunakan pendekatan konvensional dan cenderung kurang menarik minat anak, walaupun media penyuluhan yang ada saat ini sudah menerapkan prinsip modeling, tetapi pemilihan media yang digunakan dirasakan kurang menggugah, monoton, dan tidak menarik bagi anak-anak serta cenderung mudah untuk dilupakan (Notoadmotjo, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan mampu melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Pertiwi, et al, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok atau individu. Proses penyuluhan bergantung pada partisipasi responden, dan diharapkan terjadi komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu dapat memberikan suatu informasi baru yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perannya sebagai pribadi, anggota keluarga, dan makhluk Tuhan (Riyanti dan Saptarini, 2011).

Youtube merupakan media sosial untuk sharing video online yang terbesar dan terkenal di dunia internet sampai saat ini. Youtube adalah layanan video sharing yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim video pribadi yang dikembangkan dari animasi untuk rekaman pribadi, dan berbagai video pembelajaran yang didapatkan disana. Youtube adalah aplikasi sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan membentuk masyarakat di sekitar dalam konten mereka. Selain itu juga dapat menonton dan berbagi video secara gratis. (Abraham, 2011).

Anak membutuhkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran atau kehidupan sehari-hari. Media yang dimaksud merupakan peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran sebagai salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Media pembelajaran yang modern seperti Youtube saat ini sangat digemari oleh anak-anak akibat dari perkembangan teknologi tersebut. Youtube merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online (Asdani, 2010).

Media ini dianggap lebih dapat memberikan informasi yang lebih luas (Setyorini, 2016). Banyak tutorial dan konten yang disajikan dalam Youtube. Seperti contohnya tutorial menyikat gigi, tutorial menjaga kesehatan gigi, makanan menyehatkan gigi, cara perawatan gigi, dan masih banyak lagi. Video yang disajikan dalam Youtube memberikan kemudahan untuk langsung mempraktekan konten yang sedang ingin dipelajari (Wijaya, 2017).

Responden dalam penelitian ini adalah siswa anak kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pemilihan siswa kelas V yaitu berdasarkan pada anjuran WHO untuk melakukan penelitian kesehatan gigi, pada usia tersebut lebih kooperatif daripada kelompok umur yang lebih muda dan juga dianggap sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi. Data dari Puskesmas Jagalempeni (2014) menunjukkan angka permasalahan gigi dan mulut pada anak-anak di SDN Siwungkuk 01 masih tinggi yaitu mencapai 75,00 %. Angka permasalahan gigi dan mulut masih tinggi walaupun

sudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dalam kegiatan UKGS di sekolah tersebut kemudian kegiatan khususnya di kabupaten brebes masih tatap muka selama proses belajar mengajar masih melalui daring. Hasil tersebut menunjukkan perhatian anak kurang optimal sehingga diperlukan pengembangan yang kreatif dan inovatif (Pertiwi, et al, 2013). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak disarankan untuk dilakukan dengan metode bermain karena dengan bermain proses belajar lebih aktif dan menyenangkan sehingga cocok digunakan, pada siswa SDN Siwungkuk hal ini sejalan dengan minat siswa kelas V yang memiliki kegemaran menonton youtube hampir 75% (Mardhiah, 2014).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) (Kemenkes RI, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini yaitu sebagai "COVID-19" (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada International Classification of Diseases (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Penularan virus penyebab COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. hingga 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus di seluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 8,365%. Penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) ditemukan di China maupun negara lain. Penularan COVID-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Virus COVID-19 juga menyebar di kabupaten brebes yang menjadikan brebes masuk level 3 dimana pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) khususnya di kabupaten brebes masih diberlakukan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti Pengaruh Penyuluhan Dengan Aplikasi Youtube Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Siwungkuk 01 Kabupaten Brebes di Masa Pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian pre- eksperimental design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Rancangan one group pretest posttest design pada awal sudah dilakukan observasi melalui pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi, selanjutnya diberikan posttest sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahanyang terjadi sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan atau intervensi. Dalam desain penelitian ini tidak ada kelompok terkontrol sebagai pembanding (Notoatmodjo, 2018). Kelompok intervensi diukur tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang sama pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada waktu penelitian. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan variable pengetahuan.

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan Notoatmodjo, (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak sekolah kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah yaitu 35 anak, karena jumlah populasi sedikit maka pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling.

Instrument pada penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi untuk melakukan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pertama peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi.

Analisis data dilakukan dengan cara analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisa data kategori meliputi jenis kelamin dan umur sedangkan Analisa data numerik meliputi tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik program SPSS. Analisa Bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan T test yaitu mencari perbedaan pretest dan posttest. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah penyuluhan aplikasi youtube

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Siwungkuk 01 yang berlokasi di Jalan Raya Siwungkuk Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, Penelitian dimulai pada tanggal 10 November 2021. Keadaan populasi dan penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 35 orang. Distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

### Distribusi Frekuensi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	$\Sigma n$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18 orang	51,42
2.	Perempuan	17 orang	48,58
	Jumlah	35 orang	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 18 orang (51,42%) dibandingkan dengan berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (48,58%).

**Distribusi frekuensi sampel berdasarkan umur****Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian berdasarkan Umur**

No	Umur	$\Sigma n$	Persentase (%)
1.	10 tahun	22	62,86
2.	11 tahun	13	37,14
	Jumlah	35	100

Tabel di atas dapat dilihat bahwa umur pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 berkisar antara umur 10 tahun dan 11 tahun. Siswa yang berumur 10 tahun sebanyak 22 orang (62,86) dan siswa yang berumur 11 tahun sebanyak 13 orang (37,14%).

**Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi Youtube****Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi Youtube**

No	Kriteria	$\Sigma n$	Persentase (%)
1	Kurang (0-5)	10	28,6
2	Sedang (6-10)	19	54,3
3	Baik (11-15)	6	17,1
	Jumlah	35	100

Tabel di atas menggambarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V yang berjumlah 35 orang, sebagian besar kriteria Sedang 19 orang (54.4%) sebelum diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi Youtube diperoleh data dengan kriteria kurang 10 orang (28.6%), , dan kriteria baik 6 orang (17.1%).

**Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi Youtube****Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi Youtube**

No	Kriteria	$\Sigma n$	Persentase %
1	Kurang (0-5)	0	0
2	Sedang (6-10)	14	40
3	Baik (11-15)	21	60
	Jumlah	35	100

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Siwungkuk 01 sesudah diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi *Youtube* diperoleh kriteria kurang 0 orang (0%), kriteria cukup 14 orang (40%), dan kriteria baik 21 orang (60%).

**Hasil uji statistik *Paired Samples Test* variabel sebelum dan sesudah diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi *Youtube***

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik *Paired Samples Test* Variabel Sebelum dan Sesudah diberikan Pengetahuan dengan Media Aplikasi *Youtube* Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviasi	Uji statistic	
				T	P
Pre test	8.29	35	2,86	4.8	0,000
Post test	11.54	35	2.21		

Menunjukkan nilai rata-rata hasil pengetahuan dengan media aplikasi *youtube* dari sebelum diberikan pengetahuan aplikasi *youtube* yaitu 8.29 atau dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi dan mulut cukup dan nilai rata-rata hasil pengetahuan dengan media aplikasi *youtube* dari sesudah diberikan pengetahuan media aplikasi *youtube* yaitu sebesar 11.54 atau dengan kriteria baik. Hasil uji statistik didapatkan dari 2.86 menjadi 2.21. Nilai  $p=0,000$  yang probabilitas lebih kecil dari 0.05. Artinya terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan media aplikasi *youtube* sebelum dan sesudah yaitu sebesar 4.8

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah 35 orang, sampel penelitian mengambil seluruh jumlah murid kelas V SDN Siwungkuk 01. Tabel 2 menunjukkan sampel umur 10 tahun sebanyak 22 orang (62.86%), dan yang berumur 11 tahun sebanyak 13 orang (37.14%) yang mendominasi sampel penelitian adalah umur 10 tahun sebanyak 22 orang (62.86%).

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 hari yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes tahun 2021. Sebelumnya melakukan survei awal pengetahuan peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 Hasil pengetahuan awal menunjukkan pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah 35 orang termasuk adalah kriteria kurang baik.

Media adalah alat yang digunakan oleh sumber informasi dalam menyampaikan informasi kepada penerima informasi. Media berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses penyampaian penyuluhan (Maulana, 2010).

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan

telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakanseseorang overt behavior.

*Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Aplikasi *youtube* ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan konsep *youtube* merupakan kondisi rancangan, pemikiran ataupun rencana dasar sebuah situs yang meyediakan layanan berbagi informasi dalam bentuk video dan dapat dinikmati langsung oleh semua penggunanya. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di *smartphone* adalah *youtube*. Selain mencari video, situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke *youtube* dan membagikannya ke seluruh dunia (Abraham, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas V SDN Siwungkuk 01 yang berjumlah 35 orang. Tabel 3 menunjukkan hasil sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dengan aplikasi *youtube* diperoleh data dengan kriteria baik 6 orang (17.1%), kriteria cukup 19 orang (54.3%), dan kriteria kurang 10 orang (28.6%) Tabel 4.1.4 menunjukkan hasil sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dengan aplikasi *youtube* diperoleh data dengan kriteria baik 21 orang (60%), kriteria cukup 14 orang (40%), dan kriteria kurang 0 orang (0%)

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis *Paired Samples Test* bahwa nilai rata-rata hasil Penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan dari *Pre test* ke *Post test*, pemeriksaan sebelum (*Pre test*) yaitu 8.29 atau dengan kriteria pengetahuan kesehatan gigi dan mulut cukup dan nilai rata-rata hasil Penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan dari sesudah diberikan penyuluhan dengan aplikasi *youtube* yaitu sebesar 11.54 atau dengan kriteria baik. Hasil uji statistik didapatkan dari 2.86 menjadi 2.21. Nilai  $p=0,000$  yang probabilitas lebih kecil dari 0.005. Artinya terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan aplikasi *youtube* yaitu sebesar 4.8.

Faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Siwungkuk 01 adalah karena perlakuan metode penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 01 Siwungkuk Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, menunjukan hasil adanya pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, ditandai dengan hasil penelitian pengaruh penyuluhan dengan aplikasi *youtube* yaitu sebesar 4.8.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi *youtube* di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dilakukan dengan aplikasi *youtube* pada 35 orang dengan hasil 8.29 kategori cukup. 2) Rata-rata pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi *youtube* di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sesudah dilakukan dengan aplikasi *youtube* pada 35 orang dengan hasil 11.54 kategori baik. 3) Adanya pengaruh

penyuluhan dengan aplikasi *youtube* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelas V SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes di Massa Pandemi Covid-19. 4) Perubahan peningkatan pengetahuan murid dengan penyuluhan aplikasi *youtube* di SDN Siwungkuk 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 4.8.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A., 2011, *Sukses Menjadi Artis dengan YouTube*, Reform Media, Surabaya.
- Asdani K., 2010, *Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*, PT Elexmedia Komputindo, Jakarta.
- Astuti, E.K., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas III-V Di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. Stikes Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*
- Budiman., 2011, *Media Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:
- Budiharto., 2013, *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC, Jakarta.
- Fitriani, S., 2011. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Ed 1. Yogyakarta
- Hamdalah, A., 2013. Efektivitas Media cerita Bergambar dan Ular Tangga dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember. *Journal of Public Health*. Universitas Kesehatan Jember.
- Haq, Z., 2015, Pengetahuan dan Kepercayaan Siswa Kelas V SDN Martopuro 01 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2015. *Journal of Public Health Promkes*. Universitas Airlangga
- Hadnyanawati, H., 2007. Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Gigi. *Indonesian Journal of Dentistry* 14 (3). Jakarta: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
- Hariyani N, Setyo L, Soedjoko., 2008, *Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak dengan Pendekatan Psikologi*. *Dentika Dental Journal*
- Hardianti., 2017. Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Ketrampilan Menggosok Gigi Pada Murid SD Inpres Cambaya IV. Univesitas Negeri Islam (UIN) Alaudin Makasar. *Skripsi*.
- Herijulianti, E., Indriani., Suasti, I.T., dan Sri, A., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2018. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskedas). Jakarta: Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2020. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, Jakarta: Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan.

- Kurniastuti, A. F., (2015). Tingkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Mulut dan Gigi Siswa Kelas IV dan V TA 2014/2015 SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Universitas Nasional. *Skripsi*.
- Mardhiah, H., 2014, Efektivitas Metode Bermain dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VI SD Islam An Nizam. *Skripsi*. Medan: *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara*.
- Maulana, H., 2010. *Promosi Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta:
- Mubarak, W, I & Chayatin, N., (2010). *Ilmu Keperawatan Komunitas : teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nurhidayat, O., P, T. E., & Wahyono, B., (2012). Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1), 31–35. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2018 *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam., 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta:
- Paramita, I., 2017, Pengaruh Bercerita Menggunakan Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2017. Universitas Muhamadiyah Magelang. *Skripsi*
- Prayitno, S., (2013), Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*
- Pertiwi F.N, Tirahiningrum P, Nugrahini D., 2013. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Poster dan Animasi Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 7-10 Tahun di MI NU Maudluul Ulum Kota Malang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Brawijaya, Malang:
- Poernomo, SD., 2010. Metode Pendidikan Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (4)*
- Putri, M. H. 2010. *Ilmu pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*.
- Riyanti, E dan Saptarini, R., 2011. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran, Bandung. *Skripsi*
- Sadiman, R., 2011, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan., 2016, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta.
- Susanto, Ahmad., 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana, Jakarta.

- Sudono, A., 2010, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Grasindo, Jakarta.
- Suyanto, M., 2012, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Stimik Amikom, Yogyakarta.
- Setyorini, I., 2013, *Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya [7 April 2014]  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-gsd/article/view/3020>
- Wijaya, R., (2017), *Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Antara Penyuluhan Metode Video dan Bernyanyi Pada Anak Usia 8-10 Tahun Di SD Methodist 2 Palembang*. Universitas Sriwijaya Palembang. *Skripsi*